

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan suatu perusahaan adalah sarana yang menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007: 7):

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009):

Laporan keuangan adalah suatu pengajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Laporan keuangan menurut Munawir (2010:2) :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan keuangan tersebut pemilik akan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya.
2. Manager atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.
3. Para investor, berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa

mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan mengenai kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu yang memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2004: 132) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:3) tujuan dari laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi,

karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2013:11) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan yang terjadi pada perusahaan selama suatu periode yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

## **2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan keuangan perlu dilakukan untuk menerjemahkan kondisi keuangan perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan. Menurut Subramanyam *et al.* (2013:4) :

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan

data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Syamsudin dalam Sandhiko (2009:30) “analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”. Sedangkan menurut Munawir (2010) pengertian analisis laporan keuangan adalah “Penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah penelaahan terhadap kecenderungan yang terjadi pada kondisi keuangan suatu perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:68) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harahap (2004:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam

hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
  - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indikator pasar modal.
  - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
  - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan memberikan informasi yang rinci mengenai perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan.

### **2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisa dari laporan keuangan didasarkan pada pengetahuan dengan menggunakan rasio atau nilai relatif. “Rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan” (Henry, 2009:33). Menurut Harahap (2004:297) pengertian analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Munawir (2010: 64) “Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan yang merupakan dasar

untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan”. Menurut Kasmir (2013:104) “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hubungan antar pos-pos atau akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan.

#### 2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2004:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Menurut Munawir (2010:64) :

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang ada pada laporan keuangan dengan alat analisa berupa rasio dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisa laporan tentang baik atau tidaknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Munawir (2010: 68), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Ratio-ratio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Ratio-ratio Laporan Laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar Laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Munawir (2010:69) “Analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat digolongkan antara (1) ratio-ratio likwiditas, (2) ratio-ratio solvabilitas, (3) ratio-

ratio rentabilitas, dan ratio-ratio lain yang sesuai dengan kebutuhan informasi penganalisa”.

#### **2.4.1 Rasio Profitabilitas**

“Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”. (Munawir, 2010). Sedangkan menurut Harahap (2004:304) “Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Artinya rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan perusahaan dan pengeluarannya, atau seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, investasi aktiva maupun modal. Terdapat beberapa jenis rasio Profitabilitas, dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE).

##### **2.4.1.1 *Earning per Share* (EPS)**

Salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk menanamkan investasinya di sebuah perusahaan adalah jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham atau *Earning per Share* (EPS). “*Earning per Share* menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba bagi para investor.” (Harahap, 2004). Keuntungan per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperlukan oleh para investor (peranan modal) yang merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham. Jika laba per saham lebih tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan sebaliknya apabila laba per saham rendah menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Apabila keuntungan yang tersedia bagi investor pada tiap lembar saham tinggi maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan investasinya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning per Share* (EPS) menurut Harahap yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### 2.4.1.2 Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dan bunga dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini juga menggambarkan tentang tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham (Kasmir, 2013:204). Semakin tinggi rasio ini menggambarkan tercapainya efisiensi dari penggunaan modal yang diperoleh dari investasi para pemegang saham. Artinya posisi pemilik perusahaan atau investor semakin kuat, dan demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) menurut Kasmir (2013:204) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.4.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013:151) “Rasio Solvabilitas dalam arti luas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).” Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Penggunaan utang atau dana pinjaman menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001:84) pembiayaan dengan utang memiliki tiga implikasi penting:

1. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan

sebagian besar ada pada kreditur.

3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar, atau “leverage”.

Menurut Kasmir (2013:155) terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain:

- 1) *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*
- 2) *Debt to equity ratio*
- 3) *Long term debt to equity ratio*
- 4) *Tangible assets debt coverage*
- 5) *Current liabilities to net worth*
- 6) *Times interest earned*
- 7) *Fixed charge coverage*

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan penulis adalah *debt to equity ratio* (DER).

#### 2.4.2.1 Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Menurut Harahap (2004) bagi pemegang saham atau manajemen semakin besar rasio ini semakin baik. Semakin besar rasio ini pada suatu perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:158) Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki pengembalian yang tinggi dalam situasi perekonomian normal, tetapi menghadapi resiko kerugian pada masa resesi.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2013:158) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 2.5 Saham

Saham adalah salah satu bentuk investasi oleh investor yang merupakan tanda bukti adanya kepemilikan investor dalam perusahaan. Saham diminati oleh investor karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang besar walaupun resiko yang mungkin diterima juga besar.

Menurut Husnan dalam Zania (2013:14) pengertian saham adalah:

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Dalam transaksi jual beli saham, dikenal beberapa jenis saham. Menurut Akhmad dalam Sandhieko (2009: 43), terdapat 2 (dua) jenis saham, yaitu :

### a. Menurut Cara Peralihannya

#### 1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*).

Saham atas unjuk yaitu saham yang tidak dituliskan identitas pemilikinya sehingga pemilik saham tersebut mudah untuk memindahkannya kepada orang lain. Untuk siapa saja yang memegang atau memiliki sertifikat saham atas unjuk, maka ia secara hukum sah dianggap sebagai pemilik serta berhak untuk ikut hadir dan mengeluarkan suara dalam rapat pemegang saham.

#### 2. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilikinya. Dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan, lalu nama pemilikinya di catat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham, jika sertifikat saham ini hilang, pemilik dapat meminta pergantian karena nama sudah ada dalam buku perusahaan.

### b. Menurut Hak Tagihannya

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan surat berharga yang paling banyak dan luas perdagangannya. Pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan di samping memperoleh pembagian keuntungan (*dividen*) dari perusahaan juga kemungkinan adanya keuntungan atas kenaikan modal (nilai) surat berharga tersebut atau disebut *capital gain*. Saham biasa membawa resiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima *dividen* setelah *dividen* saham preferen dibayar.

#### 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen sering juga disebut saham istimewa, karena saham preferen mendapatkan prioritas dalam pembagian *dividen* sebelum pembagian *dividen* saham biasa. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham preferen juga mendapat prioritas klaim atas aset perusahaan

setelah kewajiban kepada pemegang obligasi dan kreditor lainnya dipenuhi dan sebelum klaim oleh pemegang saham biasa.

## 2.6 Harga Saham

Harga Saham yang diperjualbelikan akan terus mengalami perubahan seiring dengan perubahan kondisi pasar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Menurut Widoatmojo (2005:91), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Harga Nominal  
Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga Perdana  
Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.
- c. Harga pasar  
Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

## 2.7 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham (2006) faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu :

1. Faktor Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*Management Board of Director Announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share (EPS)*, *dividen per share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)* dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan/penundaan trading.

Menurut Houston dan Brigham (2004: 24) bahwa harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut:

1. Proyeksi laba per saham
2. Waktu diperolehnya laba
3. Tingkat risiko dari proyeksi laba
4. Proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas (DER)
5. Kebijakan pembagian dividen (DPR)

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

## 2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut disajikan beberapa hasil penelitian dari penelitian terdahulu:

1. Rescyana Putri Hutami (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah DPS, ROE dan NPM, sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Variabel DPS, ROE, dan NPM secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.
2. Rizky Cessylia (2012) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah NPM, ROE dan DAR, dan hasil yang ditunjukkan dengan metode regresi berganda adalah secara Simultan ROE, NPM, dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Fica Marcellyna dan Titin Hartini (2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan LQ 45 di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* dan variabel dependennya adalah Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham	Dependen : Harga Saham  Independen : DPS ROE NPM	Persamaan : menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen ROE.	Secara Parsial Variabel DPS, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham

		Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010		Perbedaan: menggunakan variabel independen DPS dan NPM, serta perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel EPS dan DER dan objeknya adalah perusahaan LQ 45.	Secara Simultan DPS, ROE dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham
2.	Rizky Cessylia (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Dependen: Harga Saham  Independen: NPM ROE DAR	Persamaan: menggunakan variabel dependen harga saham, dan variabel independen ROE  Perbedaan: menggunakan variabel independen NPM dan DAR, dan objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel EPS dan DER serta objeknya adalah perusahaan LQ 45.	Secara Simultan ROE, NPM, dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  Secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Fica Marcellyna dan Titin	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Dependen : Harga Saham	Persamaan: variabel dependen dan	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap

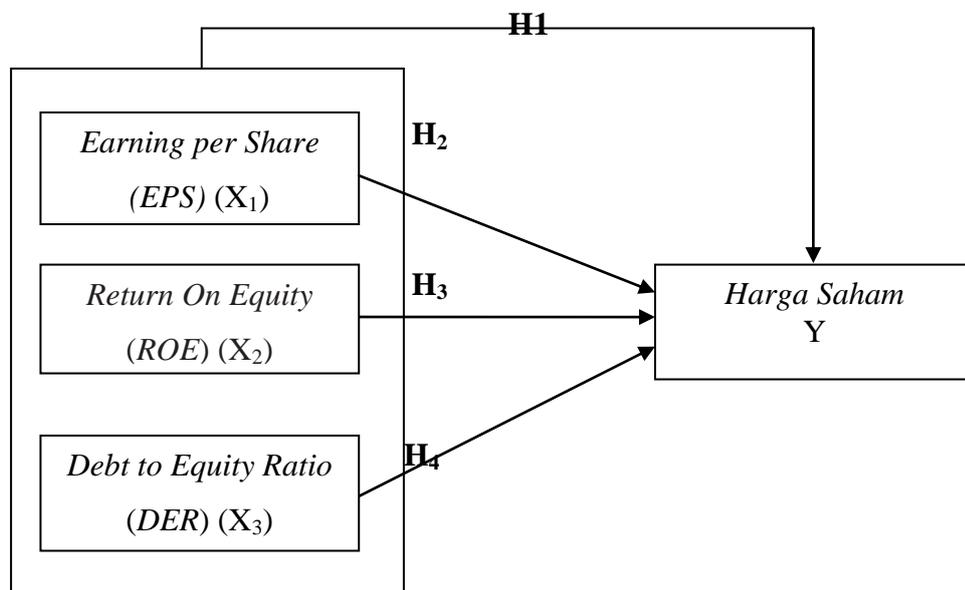
	Hartini (2013)	terhadap Harga Saham perusahaan LQ 45 di BEI	Independen : <i>Earning Per Share</i> (EPS)	independen yang digunakan adalah EPS serta perusahaan yang dijadikan obejek penelitian adalah perusahaan LQ 45.  Perbedaan: variabel independen & tahun penelitian. Penelitian ini menambah variabel independen EPS dan DER.	Harga Saham
--	----------------	--	---	--	-------------

Sumber: hasil pengolahan data, 2014

## 2.9 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

### 2.9.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan dari tinjauan pustaka yang telah diuraikan dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 menggambarkan kerangka pemikiran atau model dari penelitian ini. Garis H1 menunjukkan pengaruh secara simultan bersama-sama

dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Garis H2 menunjukkan pengaruh EPS secara parsial terhadap harga saham. Garis H3 dan H4 masing-masing menunjukkan pengaruh ROE dan DER secara parsial terhadap harga saham.

#### **2.9.1.1 Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

*Earning per Share* merupakan salah satu rasio profitabilitas atau rentabilitas yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya rasio profitabilitas merefleksikan kinerja keuangan perusahaan yang baik. “Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik.” (Marcellyna dan Hartini 2013). *Earning per Share* ini menunjukkan besarnya kemampuan per lembar saham untuk memberikan laba bagi investor yang dihitung dengan laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Laba per Saham yang tinggi memberikan gambaran bahwa investor dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dari investasi yang ditanamkannya.

Semakin baiknya kondisi keuangan perusahaan dan semakin besarnya keuntungan yang diterima oleh investor akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan investasinya yang akan berdampak pada peningkatan harga saham. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : *Earning per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **2.9.1.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan modal. Tingginya laba yang dihasilkan dari pengelolaan modal menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Rasio ini juga menggambarkan tentang tingkat pengembalian investasi para pemegang saham (Kasmir, 2012). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan

bagi pemegang saham (Hutami,2012). Dengan kata lain, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dari para pemegang saham untuk menghasilkan laba yang tinggi dan memberikan return yang tinggi pula bagi para investor. Tingginya nilai ROE ini akan menarik investor untuk menanamkan investasinya yang akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **2.9.1.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Menurut Harahap (2004) bagi pemegang saham atau manajemen semakin besar rasio ini semakin baik.

Besarnya proporsi penggunaan utang memiliki resiko yang tinggi namun menjanjikan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Menurut Brigham dan Houston (2004) “Prospek pengembalian yang tinggi sangat diinginkan oleh investor, tetapi mereka enggan menghadapi resiko”. Menurut Sandhieko (2009) Investor akan tertarik pada saham yang tidak menanggung resiko yang tinggi, namun di sisi lain juga menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi. Besar kecilnya tingkat DER suatu perusahaan maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 2.9.2 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H2: *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H3: *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H4: *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H5: *Earnings Per Share* (EPS) diduga memiliki pengaruh paling dominan terhadap Harga Saham